

Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Ikan Asin Di Pantai Malabero Kota Bengkulu

Bahrin¹⁾; Deta Yolanda²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ bahrin@umb.ac.id; ²⁾ detayolanda08@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [9 Agustus 2022]

Revised [29 September 2022]

Accepted [3 Oktober 2022]

KEYWORDS

Income Level, Salted Fish
Trader, Household

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang ikan asin di wilayah Pantai Malabero kota Bengkulu. Metodologi yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan cara wawancara mendalam kepada narasumber. Dari hasil penelitian didapati informasi bahwa pendapatan pedagang ikan asin di Pantai Malabero tergolong cukup tinggi dengan penghasilan rata-rata Rp.200.000 sampai dengan Rp.300.000 per hari, kondisi karakteristik rumah tangga pedagang ikan asin cukup baik, rata-rata isi anggota keluarga informan masih dalam usia produktif untuk menghasilkan pendapatan baik itu diperoleh dari menjual ikan asin atau penghasilan yang di dapat selain dari menjual ikan asin, sehingga rumah tangga mereka masih mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka juga masing-masing memiliki tempat tinggal yang menetap dan layak huni, bisa dikatakan rata-rata informan tidak tergolong rumah tangga miskin. Penggunaan pendapatan para pedagang ikan asin digunakan untuk biaya pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan pangan, sandang maupun papan. Sedangkan untuk Proses produksi ikan asin tergolong mudah dan tidak sulit untuk dikerjakan, alur prosesnya dimulai dari pembelian ikan basah kepada nelayan, kemudian dibersihkan, lalu diberi garam kemudian dikeringkan dan ikan yang sudah cukup kering dipilih dan siap untuk dijual.

ABSTRACT

This study aims to determine the income level of salted fish traders in the Malabero Beach area of Bengkulu city. The methodology used is descriptive qualitative research by means of in-depth interviews with informants. From the results of the study, it was found that the income of salted fish traders on Malabero Beach was quite high with an average income of Rp. 200,000 to Rp. 300,000 per day, the condition of the household characteristics of salted fish traders was quite good, the average content of the informant's family members was still low. in their productive age to generate income either from selling salted fish or income other than selling salted fish, so that their households are still able to meet their daily needs. They also each have a permanent and livable place to live, it can be said that the average informant is not classified as a poor household. The income of salted fish traders is used to pay for children's education and daily needs, be it food, clothing or shelter. As for the salted fish production process, it is relatively easy and not difficult to do, the process flow starts from buying wet fish to fishermen, then cleaning it, then salting it and then drying it and the fish that are dry enough are selected and ready to be sold.

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu sendiri terkenal dengan Pantai Panjang nya yang berjarak sekitar 3 km dari pusat kota Bengkulu. Pantai panjang sendiri memiliki panjang lebih kurang sekitar 7 km dengan 50 meter lebar dari jalan raya. Banyak transportasi umum yang menuju ataupun pergi dari Pantai Panjang. Pohon cemara yang rindang menghiasi sepanjang pantai. Hotel dan restoran juga banyak terdapat di sana. Pantai ini juga memiliki fasilitas area parkir, kolam renang, cottage dan lainnya yang mendukung wisata di sana.

Di Pantai Malabero ini, rata-rata para kepala keluarganya berprofesi sebagai pedagang dan cukup terkenal sebagai daerah "masyarakat pedagang", dikatakan seperti itu dikarenakan rata-rata pekerjaan laki-laki di daerah Pantai Malabero ini adalah sebagai pedagang sedangkan yang perempuan berjualan ikan asin. Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat pedagang merupakan salah satu kelompok masyarakat yang menengah kebawah atau miskin.

Menurut wawancara singkat antara peneliti dengan salah satu warga bernama Daulay, mengolah kemudian menjual ikan asin merupakan alternatif yang paling pas untuk mengolah hasil tangkapan ikan segar yang tidak laku dijual, mengenai pendapatan Daulay mengatakan bahwa dengan adanya penjualan ikan asin juga menjadi salah satu sumber pendapatan jika musim hujan dan badai tiba sehingga mengakibatkan pedagang tidak bisa pergi mencari ikan, tentu menjual ikan asin adalah andalan yang utama untuk memperoleh pemasukan.

Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat pedagang. Namun, realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai pedagang cenderung identik dengan kemiskinan.

Seperti yang diungkapkan Mubyarto dkk dalam Syahma (2016:2) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Dalam penelitian ini, peneliti menangkap fenomena adanya hal yang cukup menarik untuk menganalisis tingkat pendapatan pedagang ikan asin di Pantai Malabero Pasar Bengkulu Kota Bengkulu. Sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan interaksi oleh para penjual disana yang rata-rata merupakan istri dari pedagang yang mencari ikan di daerah tersebut.

LANDASAN TEORI

Penelitian M. Lumintang Fatmawati (2013) dalam jurnal Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep kecamatan Langowan Timur. Untuk memperkecil ruang lingkup memulai penelitian lebih lanjut, populasi yang dipilih oleh peneliti adalah warga di kawasan Pantai Malabero. Sampel penelitian dalam hal ini adalah pedagang ikan asin dan keluarganya. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu telah melakukan penelitian meliputi pertanyaan mengenai pendapatan, jumlah anggota keluarga, sistem produksi sampai dengan penjualan, keuntungan serta kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Objek penelitian terdahulu peneliti adalah salah satu warga sekitar di Pantai Malabero bernama Daulay. Pria yang juga berprofesi sebagai nelayan sekaligus pedagang ikan asin ini dibantu oleh istrinya untuk menjual ikan asin agar bisa memenuhi kebutuhan pangan jika cuaca tidak memungkinkan untuk melaut.

Bahan baku ikan asin sendiri diperoleh para penjual dari tangkapan pedagang yang di olah sesuai prosedur sehingga menjadi ikan asin. Seperti yang kita ketahui, tingkat kesejahteraan pedagang sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga pedagang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sedangkan penjualan ikan asin ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan para keluarga pedagang apabila tidak bisa mencari ikan dilaut dikarenakan faktor cuaca dan lain sebagainya.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan pedagang ikan asin di Pantai Malabero bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari atau tidak. Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Pendapatan para penjual ikan asin tersebut akan coba peneliti analisis secara detail dengan beberapa kaitannya dengan hasil tangkapan para pedagang dan beberapa faktor lainnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai analisis pendapatan pedagang ikan asin di Pantai Malabero ini karena sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa orang pedagang ikan asin disana mulai dari produksi, penjualan hingga pendapatan yang mereka dapat. Rata-rata pedagang ikan asin disana benar-benar menjadikan hasil tangkapan laut sebagai sumber pendapatan. Para pedagang ikan asin tersebut rata-rata merupakan istri dari warga di Pantai Malabero yang mayoritas bermatapencarian sebagai pedagang, para pedagang bertugas menangkap ikan kemudian mensortir ikan yang cocok untuk dijadikan ikan asin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip dan dokumen pribadi. Peneliti akan mengumpulkan data dari kelurahan mengenai wilayah penelitian dan penjelasan yang lebih relevan mengenai rumah tangga pedagang ikan asin sesuai dengan data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian didapati informasi bahwa pendapatan pedagang ikan asin di Pantai Malabero tergolong cukup tinggi dengan penghasilan rata-rata Rp.200.000 sampai dengan Rp.300.000 per hari, kondisi karakteristik rumah tangga pedagang ikan asin cukup baik, rata-rata isi anggota keluarga informan masih dalam usia produktif untuk menghasilkan pendapatan baik itu diperoleh dari menjual ikan

asin atau penghasilan yang di dapat selain dari menjual ikan asin, sehingga rumah tangga mereka masih mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka juga masing-masing memiliki tempat tinggal yang menetap dan layak huni, bisa dikatakan rata-rata informan tidak tergolong rumah tangga miskin. Penggunaan pendapatan para pedagang ikan asin digunakan untuk biaya pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan pangan, sandang maupun papan. Sedangkan untuk Proses produksi ikan asin tergolong mudah dan tidak sulit untuk dikerjakan, alur prosesnya dimulai dari pembelian ikan basah kepada nelayan, kemudian dibersihkan, lalu diberi garam kemudian dikeringkan dan ikan yang sudah cukup kering dipilih dan siap untuk dijual.

Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Analisis Tingkat Pendapatan dan penggunaan Pedagang Ikan Asin

a. Analisis Pendapatan

Pendapatan pedagang ikan asin di Wilayah Pantai Malabero sejatinya sudah cukup memenuhi Kebutuhan hidup para pelakornya, meski pendapatan tersebut terkadang tidak menentu namun tidak mempengaruhi kehidupan para pedagang. Pada tahap mengetahui analisis pendapatan pedagang, pendapatan dari menjual ikan asin bukan menjadi satu-satunya pemasukan bagi mereka.

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan, peneliti bisa menangkap adanya tingkat pendapatan yang cukup baik yang diperoleh oleh para pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil temuan dilapangan didapati beberapa jenis pendapatan yang didapati oleh para pedagang selain dari menjual ikan asin, seperti pada Informan Meli, tingkat pendapatan rumah tangga mereka juga didapati dari pemasukan suami Meli yang bekerja serabutan. Senada dengan Meli, Nadia juga memiliki pemasukan tambahan dari Ayah dan saudaranya yang memiliki kapal laut untuk mereka pergi mencari ikan. Begitu juga dengan Saparudin, pemasukan yang diterima oleh Saparudin untuk keluarganya juga diperoleh dari anaknya yang bekerja sebagai nelayan dan gaji sebagai Ketua RT selama ia menjabat lebih kurang 15 tahun.

Rata-rata dari hasil penelitian, peneliti menangkap adanya pemasukan yang di dapat oleh 4 orang pedagang ikan asin yaitu dari nominal Rp.200.000 – Rp.300.000 /harinya. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan pokok dari mereka dan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan dari 4 narasumber, Meli, Nadia dan Saparudin memiliki pendapatan tambahan lebih kurang Rp.100.000/hari dari pendapatan diluar menjual ikan asin.

Hampir sama dengan 3 narasumber tersebut, Syafrudin memang tidak mempunyai pendapatan lain diluar dari menjual ikan asin, namun diakuinya, ia kerap mendapat bantuan dari anaknya jika sedang tidak berjualan ikan asin atau jika lapaknya sedang tutup, besaran yang diberikan anaknya lebih kurang Rp.1.000.000.

Berikut estimasi pendapatan kotor masing-masing informan dalam hitungan satu bulan sesuai dengan tingkat pendapatan mereka.

Tabel 1. Estimasi Pendapatan

No	Nama	Pendapatan pokok (Dari hasil menjual ikan asin)	Pendapatan tambahan	Pendapatan keseluruhan
1	Meli	Rp.200.000/hari @30 hari = Rp.6.000.000	Rp.50.000/hari @30 hari = Rp.1.500.000	Rp.7.500.000
2	Nadia	Rp.300.000/hari @30 hari = Rp.9.000.000	Rp.200.000/hari @30 hari = Rp.6.000.000	Rp.15.000.000
3	Syafrudin	Rp.200.000/hari @30 hari = Rp.6.000.000	Rp.1.000.000	Rp.7.000.000
4	Saparudin	Rp.300.000/hari @30 hari = Rp. 9.000.000	Rp.150.000 @30 hari = Rp 4.500.000	Rp.13.500.000

Tabel diatas merupakan estimasi perhitungan normal pendapatan para pedagang ikan asin jika kondisi normal, dari tabel diatas banyak perbedaaan tingkat pendapatan yang di peroleh. Dari 4 informan, Saparudin dan Nadia memiliki estimasi pendapatan yang cukup besar dikarenakan Nadia memiliki pemasukan lain untuk rumah tangganya dari hasil ayah Nadia yang memiliki kapal sendiri, sehingga selain dari menjual ikan asin Nadia juga memperoleh pemasukan dari menjual ikan hasil tangkapan dari ayahnya. Nominal total keseluruhan dari yang diperoleh oleh rumah tangga Nadia dipergunakan untuk menghidupi 5 orang saudaranya, 1 dari 4 orang saudara Nadia sekarang sedang berkuliah jurusan Ilmu Hukum di salah satu Universitas swasta di Bengkulu. Total pendapatan tersebut dirasa cukup bagi Nadia untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup keluarganya. Hampir senada dengan Nadia, Saparudin juga

memiliki perhitungan pendapatan perbulan yang cukup besar dikarenakan ia mendapat pemasukan dari gaji sebagai ketua RT dan juga pemasukan dari hasil anaknya bekerja sebagai nelayan. Pendapatan yang didapatkan oleh Saparudin dipergunakan untuk biaya sekolah 1 orang anaknya yang masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan 4 orang anaknya yang lain sudah tamat sekolah dan semuanya sudah bisa mencari pemasukan. Estimasi pendapatan tersebut dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga Saparudin.

Berbeda dengan Nadia dan Saparudin, Pendapatan Meli dan Syafrudin yang tidak terlalu besar sebanding dengan kebutuhan rumah tangga mereka yang tidak begitu banyak harus mengeluarkan pembiayaan. Ketiga anak Meli, 2 diantaranya masih bersekolah dasar dan 1 orang lagi balita yang tidak memerlukan terlalu banyak pengeluaran biaya. Sedangkan Syafrudin di rumah tangganya, hanya hidup berdua istrinya dikarenakan 2 orang anaknya sudah berkeluarga dan tidak lagi tinggal bersama Syafrudin.

Dari 4 perbedaan pendapatan dan kebutuhan rumah tangga Informan bisa dianalisis bahwa, pendapatan Informan yang banyak baik dari pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan, rata-rata sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing rumah tangga. Peneliti memberikan penjelasan estimasi pendapatan melalui tabel guna mempermudah untuk membedakan pendapatan antara satu informan dengan yang lainnya. Pendapatan pokok yang peneliti jabarkan merupakan pendapatan dalam keadaan normal, para informan tidak memberikan penjelasan detail mengenai keuntungan pendapatan dari menjual ikan asin.

Pendapatan kotor yang dijelaskan masing-masing informan juga tidak bisa dikatakan pendapatan tetap, dikarenakan pendapatan mereka yang tidak menentu setiap harinya. Terlebih lagi dengan adanya pandemi virus covid-19 yang sedang dialami oleh seluruh dunia. Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Boediono bahwa:

1. Jumlah Faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari hasil-hasil tabungan atau warisan pemberian
2. Harga Perunit dari masing-masing faktor produksi
3. Hasil Kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Dari ketiga faktor Produksi tersebut, faktor hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan merupakan faktor yang cukup mempengaruhi perubahan tingkat pendapatan pokok, dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti, pendapatan sebagai nelayan merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dan memberikan pendapatan yang besar bagi rumah tangga keluarga yang bekerja sampingan sebagai nelayan, sedangkan untuk penggunaan pendapatan, rata-rata kegunaan pendapatan para pedagang ikan asin selain dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari juga dipergunakan untuk pembiayaan sekolah dan pengolahan kembali ikan asin yang akan dijual.

b. Karakteristik rumah tangga pedagang ikan asin

Masing-masing narasumber tentu memiliki karakteristik rumah tangga yang berbeda-beda, mulai dari segi pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yang cukup banyak juga sebanding dengan kebutuhan rumah tangga yang banyak, diukur dari segi jumlah pendapatan semakin besar pendapatan semakin besar juga pengeluaran yang harus dikeluarkan, begitu juga dengan jumlah anggota keluarga, sangat mempengaruhi tingkat pendapatan kebutuhan rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga lebih cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan pendidikan lalu kebutuhan lainnya seperti kebutuhan untuk fasilitas dalam suatu rumah.

Usia kepala rumah tangga juga mempengaruhi karakteristik rumah tangga, usia antara 25-45 tahun merupakan kisaran yang merupakan usia produktif untuk bekerja. Seperti pada Informan Saparudin, di keluarga Saparudin ada 5 orang yang berusia produktif bisa bekerja termasuk Saparudin sendiri. Meski pendapatan yang banyak ia juga harus memenuhi pembiayaan sekolah anaknya yang sekarang sudah berada di kelas 3 SMA dan sedang mempersiapkan kebutuhan untuk memasuki jenjang kuliah, dengan pendapatan Saparudin yang cukup banyak dibandingkan dengan informan yang lain, Saparudin juga harus mengeluarkan modal lumayan banyak karena memiliki 2 lapak berjualan ikan asin, keduanya harus seimbang antara modal dan pendapatan, namun jika sedang sepi pembeli Saparudin harus menutup 1 lapaknya agar bisa fokus berjualan di 1 lapak. Bukan hanya itu, terkadang Saparudin juga harus mengeluarkan uang untuk modal membeli ikan basah di toke agar bisa dijual kembali. Karakteristik Rumah tangga Saparudin menurut peneliti cukup baik, dari sisi pendidikan, semua anak Saparudin bersekolah walaupun hanya sampai jenjang SMA, untuk itu Saparudin berharap sekali anak bungsunya bisa sampai ke jenjang perkuliahan. Meski pendapatan Saparudin tergolong lumayan besar, namun Saparudin terkadang merasa pendapatan yang ia peroleh tidak bisa menjadi tolak ukur semua kebutuhan terpenuhi, terlebih jika lapak yang ia buka sepi pembeli ditambah lagi dengan keadaan cuaca yang membuat ia dan anaknya tidak bisa mendapat ikan.

Informan Meli tentu memiliki Karakteristik yang berbeda, jika dikaji dari jumlah anggota keluarga, 3 orang anak Meli yang masih kecil tentu belum memerlukan pembiayaan yang besar untuk dikeluarkan, tingkat pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga Meli juga belum terlalu banyak dibandingkan dengan 3 informan lain dikarenakan hanya 2 orang yang masih produktif untuk bekerja yaitu Meli dan Suaminya. Pemasukan yang mereka dapat sangat bergantung dengan penjualan ikan asin dengan pendapatan yang tidak menentu ada setiap harinya. Meli mengandalkan dagangan nya tersebut untuk menjadi solusi terakhir jika tidak ada uang untuk membeli lauk.

Meli tidak memiliki rumah pribadi dan tinggal di lapak tersebut, ia bersyukur sekali pemerintah tidak pernah membongkar lapak dagangan miliknya namun Meli pun siap dengan segala konsekuensi jika memang pemerintah harus menggeser tempat tersebut. Untuk karakteristik rumah tangga Meli bisa dikatakan Meli merupakan pekerja di sektor informal, asumsi ekonomi berkuat pada paradigma bahwa masalah ekonomi timbul karena kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber daya terbatas sehingga manusia berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya (pengeluaran) yang seminimal mungkin. Meli bersyukur di rumah tangganya belum banyak mengeluarkan pengeluaran untuk pembiayaan pendidikan, sehingga dalam keseharian Meli dan suaminya hanya memikirkan biaya untuk pangan dan yang disisihkan untuk keperluan sekolah dasar anaknya. Pola-pola peran dan pembagian kerja dalam rumah tangga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah nilai (budaya dan agama), sosial (menyangkut kelas sosial) dan ekonomi. Dalam kultur masyarakat di Indonesia perempuan umumnya tidak melepaskan sektor domestiknya sekalipun bekerja di luar rumah dan berpenghasilan. Salah satu sarana di mana ibu rumah tangga dapat bekerja dengan tidak meninggalkan pekerjaan domestiknya.

Penghasilan ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menyumbang pendapatan keluarga, salah satunya Meli, ia mengatakan bahwa penghasilannya digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Artinya jika informan tidak bekerja maka pendapatan dari suami saja tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan.

Para informan memiliki pembagian peran dan kewenangan yang berbeda-beda dalam hal pengambilan keputusan tentang alokasi pendapatan, yaitu:

- a. Kewenangan sepenuhnya ada istri penjual ikan asin, Dalam posisi ini semua pendapatan diserahkan pada informan(Meli) dan suami menutupi kekurangannya. Namun jika ada kelebihan pendapatan maka informan dapat mengalokasikan pada tabungan dan dipergunakan untuk kebutuhan pendidikan.
- b. Kesepakatan antar anggota keluarga, dengan artian setiap pengeluaran rutin selalu dikomunikasikan untuk disepakati siapa yang membayar tagihan bulanan jika ada tagihan bulanan di rumah tangga.
- c. Pembagian tugas dimana tagihan setiap bulan telah ditetapkan siapa akan membayar tagihan contohnya penghasilan suami untuk biaya tagihan listrik dan biaya sekolah anak-anak. Sedangkan penghasilan dari informan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Karakteristik keluarga Syafrudin juga berbeda dari informan lainnya karena dalam keseharian tidak ada beban untuk mengeluarkan pembiayaan pendidikan, Syafrudin memiliki rumah pribadi yang cukup layak ditinggali bersama istrinya. Dikaji dengan sisi ekonomi setiap manusia dewasa, produktif dan mandiri selalu terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menyangkut aspek konsumsi, distribusi maupun produksi dengan tujuan mendapatkan income, yang selanjutnya akan dialokasikan pada berbagai macam kebutuhan dan kebutuhan yang dikeluarkan oleh rumah tangga Syafrudin hanya sebatas untuk kebutuhan pangan. Tingkat pendapatan Syafrudin juga sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena hanya untuk menghidupi dirinya sendiri dan istri.

Nadia tentu memiliki karakteristik rumah tangga tersendiri sesuai dengan jumlah anggota keluarganya yang cukup banyak, bisa di definisikan umumnya besar jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi jumlah anggota keluarga yang bekerja akibat tingginya pemenuhan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga. Jika dihitung jumlah anggota keluarga Nadia sebanyak 7 orang, Nadia mengatakan pendapatan anggota keluarga Nadia sudah cukup untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka. Di rumah tangga Nadia, masih ada 2 orang lagi yang sedang menempuh jenjang pendidikan perkuliahan dan membutuhkan pendanaan yang cukup besar.

Nadia mengatakan, tingkat pendidikan bagi keluarga mereka cukup berpengaruh untuk kehidupan yang akan datang, Nadia berharap jika jenjang pendidikan mereka tinggi maka bisa berpengaruh dengan perubahan pendapatan di rumah tangga mereka. Aktivitas ekonomi yang dilakukan individu tidak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan dan kebutuhan keluarga. Seringkali aktivitas ekonomi tidak hanya dilakukan oleh ayah sebagai kepala keluarga tetapi juga oleh ibu dan anak serta anggota keluarga lainnya demi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan primer dan sekunder.

Karakteristik ekonomi rumah tangga dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator di antaranya menetapkan prioritas kebutuhan, tabungan, sumber pendapatan. Setelah di teliti, Pendapatan

tetap rumah tangga keluarga diperoleh bukan hanya dari suami dan isteri tetapi juga dari pendapatan anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan pedagang ikan asin di Pantai Malabero lumayan besar dan mereka bukan hanya mengandalkan pendapatan dari menjual ikan asin saja tetapi juga dari pendapatan lainnya seperti menjadi nelayan, yang berperan produktif untuk menghasilkan pendapatan juga tidak bergantung hanya kepada kepala keluarga saja tetapi juga anggota keluarga lainnya.
2. Kondisi karakteristik pedagang ikan asin juga cukup baik, tidak tergolong rumah tangga miskin dikarenakan dari hasil pendapatan mereka bahkan mampu untuk bersekolah sampai ke perguruan tinggi.
3. Pedagang ikan asin di Pantai Malabero mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari menjual ikan asin baik itu kebutuhan pangan, sandang dan papan.
4. Proses produksi ikan asin tergolong mudah dan tidak sulit untuk dikerjakan sendiri dan keuntungan yang diperoleh bisa lebih banyak daripada jika membeli ikan dari distributor namun ada beberapa pedagang ikan asin yang lebih memilih untuk membeli ikan yang sudah siap jual daripada memproduksi dengan alasan untuk beberapa jenis ikan sangat susah untuk di produksi sendiri apalagi ikan yang berukuran kecil dan harus melalui proses pemotongan ikan yang memerlukan waktu yang lumayan lama.
5. Keterlibatan pemerintah yang diharapkan oleh pedagang ikan asin sebaiknya berbentuk barang atau uang tunai guna untuk penambahan modal atau sebagai penunjang penjualan ikan asin

Saran

1. Hendaknya para pedagang ikan asin memanfaatkan social media atau kemajuan teknologi dalam hal pemasaran pedagang ikan asin untuk memperluas pasar penjualan mereka dikarenakan tidak bisa dipungkiri zaman sekarang keberadaan social media sangat berpengaruh bagi orang banyak.
2. Lapak pedagang ikan asin harus lebih dibuat sebaik dan semenarik mungkin untuk memancing pembeli tertarik membeli ikan asin dan ada baiknya di lapak tersebut selain menjual ikan asin juga dijadikan tempat untuk menjual ikan basah hasil tangkapan nelayan..

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Sugeng Mardianto, Abdul Hamid A. Yusra, Rakhmad Hidayat, *Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Di Pasar Flamboyan Kota Pontianak*. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Bakry, Sidi Nazar. 1993. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta
- Boediono. 2002. *Pengantar ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Duha, Septianna. 2018. *Analisis pendapatan pedagang ikan laut di pasar tradisional kota sibolga*. Skripsi. Program studi agribisnis Fakultas pertanian Universitas medan
- Kusnadi, 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*, PT IkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Mubyarto Loekman, dkk. 1984. *Nelayan Dan Kemiskinan*. CV. Rajawali. Jakarta.
- M. Tuanakotta, Theodurus. 2000. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Mulyanto Sumardi, 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok Dan Prilaku Menyimpang*. Rajawali. Jakarta.
- M. Lumintang, Fatmawati. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Matakena. Simon. 2010. *analisis tingkat pendapatan pedagang sayur-sayuran daun di pasar sore siriw*. Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate)
- Sonny, Sumaryono, 2009. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi SDM*. Rineka. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surono, 2008. *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Dan R&B. Alfabeta. Bandung.
- Syahma, asmita. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makasar.